



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG DODOKAN MOYOSARI

Jl. Majapahit No, 54 C Mataram 83125 –Nusa Tenggara Barat
Telp. : 0370- 623878, 632829, Fax. : (0370) 624636

RANCANGAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN
TAHUN ANGGARAN 2022

Blok : Blok I
Lokasi : Joben
Luas : 66 Ha
Desa : Tete Batu
Kecamatan : Sikur
KPH : Taman Nasional Gunung Rinjani
Kabupaten : Lombok Timur
Propinsi : Nusa Tenggara Barat
DAS : Aik Ampat

Mataram, Desember 2021

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN TAHUN ANGGARAN 2022

Blok : Blok I
Lokasi : Joben
Luas : 66 Ha
Desa : Tete Batu
Kecamatan : Sikur
KPH : Taman Nasional Gunung Rinjani
Kabupaten : Lombok Timur
Propinsi : Nusa Tenggara Barat
DAS : Aik Ampat

Disahkan :
Nomor :
Tanggal :

Disahkan Oleh
Kepala BPDASHL Dodokan
Moyosari



Ir. DJAROT PRIHAMBODO, MS.i
NIP. 19670201 199303 1 003

Di Ketahui Oleh
Kepala Balai Taman Nasional
Gunung Rinjani

DEDY ASRIADY, S.Si., M.P
NIP.19740818 200003 1 003

Dinilai Oleh:
Kepala Seksi Program BPDASHL
Dodokan Moyosari



DICKY DIKO WARDONO, S.Hut
NIP. 19631217 199703 1 003

Disusun Oleh:
Pengendali Ekosistem Hutan



DEDY MASKUMAMBANG, SP
NIP. 19820605 200112 1 004

KATA PENGANTAR

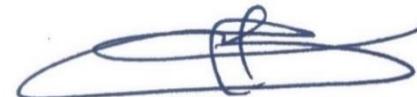
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala kehendak-Nya, Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan di Wilayah Kerja BKPH Taman Nasional Gunung Rinjani ini dapat diselesaikan.

Rancangan ini disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan Rehabilitasi Hutan yang memuat risalah umum biofisik lapangan dan sosial ekonomi masyarakat, rancangan teknis, rencana pembiayaan, dan tata waktu sebagai acuan teknis bagi pelaksanaan kegiatan di lapangan serta sebagai alat monitoring dan acuan evaluasi.

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada serta semua pihak yang telah membantu hingga rancangan teknis ini dapat diselesaikan.

Semoga rancangan kegiatan ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, Desember 2021
Kepala BPDASHL Dodokan Moyosari



Ir. DJAROT PRIHAMBODO,MS.i
NIP. 19670201 199303 1 003

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Sasaran.....	2
D. Ruang Lingkup.	2
E. Dasar Acuan Pelaksanaan.....	3
F. Pengertian	4
II. RISALAH UMUM	
A. Biofisik	6
B. Sosial Ekonomi Budaya	8
III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Penyediaan Bibit	10
B. Rencana Penanaman	20
C. Rancangan Pemeliharaan	28
IV. RANCANGAN BIAYA	
1. Rancangan Biaya Pembuatan Tanaman	30
2. Rancangan Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1).....	31
3. Rancangan Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2).....	32
V. JADWAL RENCANA PELAKSANAAN	
A. Jadwal Pelaksanaan Tahun Berjalan	33
B. Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tahun- 1	34
C. Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tahun -2	34

DAFTAR TABEL

NO.	HALAMAN
1. Data Curah Hujan	7
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Bibit	10
3. Kriteria dan Standar Mutu Bibit.....	11
4. Kriteria dan standar mutu benih	14
5. Pengadaan Bahan dan Peralatan	25
6. Kebutuhan Tenaga Kerja Tiap Jenis Pekerjaan	26
7. Rincian Kebutuhan Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan T-0	30
8. Rincian Kebutuhan Biaya Pemeliharaan T-1	31
9. Rincian Kebutuhan Biaya Pemeliharaan T-2	32
10. Rekapitulasi Biaya P0, P1 dan P2	33
11. Jadwal Waktu Pelaksanaan Tahun Berjalan T-0	33
12. Jadwal Waktu Pelaksanaan Pemeliharaan T-1	34
13. Rincian Waktu Pelaksanaan Pemeliharaan T-2	34

DAFTAR GAMBAR

NO.	HALAMAN
1. Gambar Pola Tanam.....	20,36
2. Gambar Papan Nama Penanaman	37
3. Gambar Gubug Kerja	38
4. Gambar Patok Batas arah larikan dan Ajir	39
5. Gambar Kondisi Jalan Pemeriksaan Terhalang	40
6. Gambar Pola dan Tata Tanam	41
7. Gambar Pembuatan Piringan dan Lobang Tanaman	42
8. Gambar Teknik Pemupukan Dasar dan Penanaman	43

BAB. I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan hutan sudah tersebar di semua fungsi kawasan sehingga menjadi ancaman yang cukup serius bagi daya dukung penyangga kehidupan, hal ini disebabkan oleh perambahan, perladangan berpindah, pembalakan hutan atau illegal logging, dan kebakaran hutan. Dampak yang dapat dirasakan langsung adalah kekeringan pada saat musim kemarau dan banjir pada saat musim hujan, hal ini menjadi indikator serius bahwa DAS beserta ekosistem yang ada di dalamnya mengalami kerusakan fungsi.

RHL dihadapkan pada laju degradasi lahan yang cenderung terus meningkat dengan keterbatasan biaya penganggaran. Oleh karena itu kegiatan RHL perlu disusun dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien guna mendukung tingkat keberhasilan kegiatan RHL. Salah satu variabel yang menentukan keberhasilan kegiatan RHL adalah pada tahap perencanaan.

Perencanaan RHL diawali dari penentuan sasaran lokasi RHL yang diarahkan pada 15 DAS prioritas, 15 danau prioritas, daerah tangkapan air (DTA) waduk/dam, dan daerah rawan bencana yang tersebar di hampir seluruh wilayah tanah air. Sasaran lokasi tersebut selanjutnya ditapis dengan peta penutupan lahan, peta tingkat bahaya erosi, peta perizinan, dan selanjutnya diverifikasi dengan citra satelit resolusi tinggi untuk dapat menentukan sasaran lokasi yang tepat. Sasaran lokasi indikatif selanjutnya dijadikan acuan lokasi untuk disurvei dan orientasi kelayakannya. Lokasi yang layak selanjutnya disusun rancangan teknisnya.

Salah satu sasaran lokasi penanaman tahun 2022 berada di Desa Tete Batu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan berdasarkan administrasi pengelolaan hutan termasuk Wilayah Resort Pengelolaan Hutan (RPH) Sikur, Balai KPH Taman Nasional Gunung Rinjani.

Sebagai acuan pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan lahan wilayah DAS perlu disusun rancangan teknis yang mengurai terutama tentang kebutuhan bahan, tenaga dan biaya pelaksanaannya.

B. Maksud dan Tujuan

Penyusunan rancangan teknis penanaman seluas 66 Ha Tahun 2022 sampai dengan 2024 dimaksudkan sebagai pedoman dan acuan teknis bagi para pelaksana/penanggung jawab/ kontraktor kegiatan di lapangan, sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan arahan terhadap seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan pembuatan tanaman termasuk juga pemeliharaan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana tepat waktu serta efektif dan efisien.

C. Ruang Lingkup

Rancangan penanaman rehabilitasi hutan seluas 66 Ha Tahun 2022 sampai dengan 2024 ini secara umum memuat :

1. Risalah umum (meliputi kondisi biofisik, sosial ekonomi, budaya dan kelembagaan disekitar lokasi);
2. Ikhtisar pekerjaan dan jadwal pelaksanaan (uraian jenis pekerjaan yang akan dilakukan dan tata waktu pelaksanaan tiap jenis pekerjaan)
3. Rincian volume kebutuhan bahan/alat dan tenaga kerja setiap jenis pekerjaan ; dan
4. Rincian biaya kebutuhan bahan/alat dan tenaga kerja setiap jenis pekerjaan

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran penyusunan rancangan teknik penanaman Tahun 2022 sampai dengan 2024 seluas 66 Ha dilaksanakan dengan pola Intensif. Lokasi ini berada diwilayah pengelolaan Balai KPH Taman Nasional Gunung Rinjani. Lokasi kegiatan berdasarkan administrasi pemerintahan termasuk wilayah Desa Tete Batu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaanya dilaksanakan pada Tahun 2022 sampai dengan 2024, dengan tahapan kegiatan dan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun Antara lain sebagai berikut :

- Tahun ke-1 : Pembibitan/ Penyediaan bibit, Penanaman dan Pemeliharaan

- Tahun ke-2 : Pemeliharaan ke – 1 (P1)
- Tahun ke-3 : Pemeliharaan ke – 2 (P2)

E. Dasar Acuan Pelaksanaan

1. Undang-Undang (UU) Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara RI Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi UU (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4412);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5259);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan;
6. Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Dan Lahan;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Nomor SK.19/PDASHL/SET.4/KEU.0/10/2021 tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Tahun 2022.

F. Pengertian

1. Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya disingkat DAS adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.
2. Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang selanjutnya disingkat RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi DAS sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung system penyangga kehidupan tetap terjaga.
3. Kesatuan Pengelolaan Hutan yang selanjutnya disingkat KPH adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan lestari.
4. Kawasan Hutan adalah wilayah tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.
5. Hutan Lindung adalah Kawasan Hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
6. Jenis Tanaman Kayu-kayuan adalah jenis-jenis tanaman hutan yang menghasilkan kayu untuk konstruksi bangunan, meubel, dan peralatan rumah tangga.
7. Hasil Hutan Bukan Kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan.
8. Lahan Kritis adalah lahan yang berada di dalam dan di luar kawasan hutan yang telah menurun fungsinya sebagai unsur produksi dan media pengatur tata air DAS.

9. Pemeliharaan Tanaman adalah perlakuan terhadap tanaman dan lingkungannya agar tanaman tumbuh sehat dan normal melalui pendangiran, penyiangan, penyulaman, pemupukan, serta pemberantasan hama dan penyakit.
10. Blok Pengelolaan pada wilayah KPH adalah bagian dari wilayah KPH yang dibuat relative permanen untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan;
11. Petak adalah bagian dari blok dengan luasan tertentu dan menjadi unit usaha pemanfaatan terkecil yang mendapat perlakuan pengelolaan dan silvikultur yang sama;
12. Mandor penanaman dalam rangka rehabilitasi hutan adalah personil tenaga harian lepas yang ditetapkan untuk melakukan tugas pengawasan setiap pekerjaan kepada tenaga kerja/kelompok tani pelaksana kegiatan rehabilitasi.
13. Kelompok tani adalah kumpulan petani dalam suatu wadah organisasi yang tumbuh berdasarkan kebersamaan, keserasian, kesamaan profesi dan kepentingan dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang mereka kuasai dan berkepentingan untuk bekerjasama dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.
14. Sumber Benih adalah suatu tegakan di dalam kawasan hutan atau di luar kawasan hutan yang dikelola untuk memproduksi Benih berkualitas.
15. Benih adalah bahan tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangkan tanaman yang berasal dari bahan generatif atau bahan vegetatif.
16. Bibit adalah tumbuhan muda hasil perkembangbiakan secara vegetatif maupun generatif.
17. Agroforestri adalah optimalisasi pemanfaatan lahan dengan sistem kombinasi tanaman berkayu, buah-buahan, atau tanaman semusim sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis di antara komponen penyusunnya.
18. Lahan Kritis adalah lahan yang berada di dalam dan di luar kawasan hutan yang telah menurun fungsinya sebagai unsur produksi dan media pengatur tata air DAS.

BAB. II. RIŞALAH UMUM

A. Biofisik

1. Letak dan Luas

a. Letak dan Administrasi :

Lokasi : Joben
Desa : Tete Batu
Kecamatan : Sikur
KPH : Taman Nasional Gunung Rinjani
Kabupaten : Lombok Timur
Propinsi : Nusa Tenggara Barat

b. Letak Geografis.

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Aik Ampat.
- Batas- batas lokasi :
 - sebelah Utara berbatasan dengan Taman Nasional
 - sebelah selatan Berbatasan dengan Taman Nasional
 - sebelah Timur berbatasan dengan Taman Nasional
 - sebelah barat berbatasan dengan Taman Nasional

2. Koordinat Geografis/UTM : X = 435519 BT Y = 9058873 LS

3. Penutupan lahan berupa Pertanian Lahan Kering Campur

4. Jenis dan kesuburan tanah.

- Jenis Tanah : Mediteran Coklat

- **Tekstur Tanah** : lempung berdebu
- **Drainase** : baik
- **Klas Tekstur** : agak kasar

5. Curah Hujan.

Berdasarkan peta curah hujan Nusa Tenggara Barat, calon lokasi rehabilitasi hutan ini memiliki curah hujan tahunan rata-rata <1500 mm/tahun.

6. Ketinggian Tempat dan Topografi

- **Ketinggian tempat DPL** : 875 mdpl
- **Topografi** : Bergelombang

7. Vegetasi.

Pada umumnya dilokasi yang menjadi sasaran rancangan tehnik penanaman rehabilitasi DAS didominasi oleh .

B. Sosial Ekonomi Desa Tete Batu Kecamatan Sikur

1. Luas wilayah dan kepadatan penduduk

Luas Wilayah	:	Km2
Jumlah Penduduk	:	Jiwa
Kepadatan Penduduk	:	Jiwa/Km2

2. Banyaknya penduduk menurut jenis kelamin dan sex ratio

Laki-Laki	:	Jiwa
Perempuan	:	Jiwa
Sex Ratio	:	Jiwa

3. Jumlah rumah tangga dan rata rata anggota rumah tangga

Jumlah Penduduk	:	Jiwa
RumahTangga	:	Jiwa
Rata-rata anggota RT	:	Jiwa

4. Tenaga Kerja

Pelaksanaan penanaman rehabilitasi hutan akan dilaksanakan secara swakelola dan atau kontraktual dengan melibatkan/kerjasama dengan kelompok tani dan kelompok kerja masyarakat yang berada disekitar lokasi kegiatan.

5. Kelembagaan Masyarakat

Di Desa Tete Batu terdapat beberapa kelompok tani namun perlu diidentifikasi kembali kelompok tani yang paling erat kaitannya terhadap lokasi sasaran RHL. Selain kelompok tani terdapat lembaga lain seperti BUMDES, kelompok remaja dan lain-lain.

6. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam, namun kesadaran tentang rehabilitasi hutan masih terbilang rendah, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang mengelola lahan dan hutan tidak mengikuti kaidah konservasi tanah dan air. Hal tersebut menjadi permasalahan yang cukup penting untuk diatasi dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang keberadaan hutan dan fungsinya serta pentingnya rehabilitasi hutan kepada masyarakat.

BAB.III. RANCANGAN KEGIATAN

A. Rancangan Penyediaan Bibit

1. Lokasi Persemaian/ Penampungan Bibit

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan persemaian dan atau pengadaan bibit yang ditempatkan disekitar Desa Tete Batu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dengan koordinat :

Pemilihan lokasi persemaian (nursery) atau penampungan bibit harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :
 diusahakan yang mudah terjangkau yaitu dekat dengan jalan angkutan, dekat dengan sumber air, dekat dengan lokasi penanaman, mudah mendapat air sepanjang tahun, tanah harus subur dengan tekstur ringan, bebas dari batu dan krikil, tidak terendam/tererosi, cukup dengan cahaya matahari, kondisi lapangan relatif datar dengan kemiringan < 5 %, mudah dalam pengawasan dan dekat dengan tenaga kerja.

1. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/ Ha	Kebutuhan Bibit (Batang)					Total (Batang)
			P0	Sulaman Th. Berjalan (10%) batang/ha	P0+Sulaman 10% (klm 6+7)	P1 (Sulaman 20%) batang/ha	P2 (Sulaman 10%) batang/ha	
1	2	3	4	6	7	8	9	10
A	Kayu-Kayuan	469	30.940	3.093	34.033	6.190	3.093	43.316
1	Rajumas (<i>Duabanga moluccana</i>)	31	2.063	206	2.269	413	206	2.888

2	Klokos (<i>Syzigium formosum</i>)	31	2.063	206	2.269	413	206	2.888
3	Kaliasem (<i>Syzygium polycephalum</i>)	156	10.313	1.031	11.344	2.063	1.031	14.438
4	Lemuru (<i>Actinodaphne Sp</i>)	156	10.313	1.031	11.344	2.063	1.031	14.438
5	Beringin (<i>Ficus Sp</i>)	64	4.125	413	4.538	825	413	5.776
6	Dadap (<i>Erythrina Sp</i>)	31	2.063	206	2.269	413	206	2.888
B	MPTS	156	10.313	1.031	11.344	2.063	1.031	14.438
	Kepundung (<i>Baccaurea racemosa</i>)	156	10.313	1.031	11.344	2.063	1.031	14.438
	TOTAL	625	41.253	4.124	45.377	8.253	4.124	57.754

Kualitas Bibit : Kualitas bibit yang diadakan harus mempunyai kualitas fisik/fisiologis serta kualitas genetis yang baik
Syarat umum meliputi : berbatang tunggal, lurus, sehat dan pangkal batangnya harus sudah berkayu, sedangkan syarat khusus meliputi : diameter batang, tinggi, kekompakan media, jumlah daun, umur,dll.

Tabel 3. Kriteria dan Standar Mutu Bibit.

Kelompok Jenis	Kriteria	Standar
1. Kayu, Tanaman Unggulan Lokal	1. Pertumbuhan 2. Media Tanam 3. Tinggi Minimal	- Normal (Sehat, berbatang tunggal, berkayu) - Kompak - 40 cm (kecuali jenis <i>pinus merkusii</i> , tinggi minimal 15 cm dan sudah ada ekor bajing

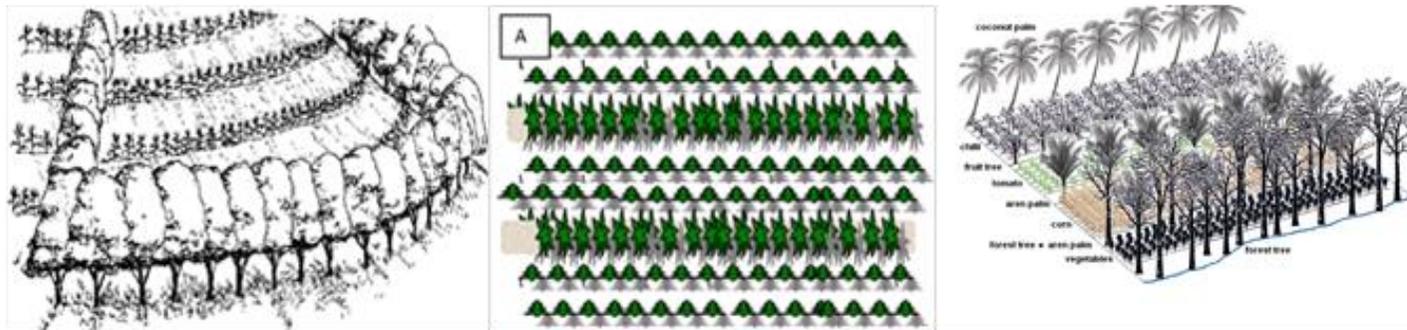
2. MPTS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumbuhan. 2. Media 3. Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> - Normal (Sehat, berbatang tunggal, berkayu) - Kompak. - Tinggi minimal 50 cm kecuali okulasi 30 cm dihitung dari tempelan/sambungan
---------	---	--

Berdasarkan SK.707/Menhut-II/2013 dan SK.396/MenLHK/PDASHL/DAS.2/8/2017, Jenis Bibit : Jati (*Tectona grandis*), Mahoni (*Swietenia spp*), Sengon (*Parasirianthes falcataria*), Gmelina (*Gmelina arborea*), Jabon (*Anthocephalus spp*), Kemiri (*Aleurites mollucana*), Cempaka (*Elmerrillia sp*), Gaharu (*Aquilaria sp*, *Grynops sp*), Pinus (*Pinus merkusii*), Cendana (*Santalum album*), dan Kayu putih (*Melaleuca cajuputi*) diwajibkan diambil dari sumber benih bersertifikat.

B. Rancangan Penanaman

1. Pola Tanam

Penanaman di lokasi ini dilakukan dengan pola Intensif dengan sistem pola Jersey, Lorong dan atau campuran dengan jumlah pohon minimal 625 batang/ha (untuk jenis tanaman kayu/MPTS) dengan jarak tanam disesuaikan dengan kondisi lapangan dan berikut pilihan pola tanam seperti (Gambar 1,2,3).



Pola Tanam: (1) Jersey, (2) lorong, dan (3) campuran

2. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan :

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.

- **Pembersihan Lahan**

Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam. Pembersihan lahan dilakukan dengan cara dibersihkan/dibabat dengan alat manual (parang/sabit) hanya pada jalur tanam. Hasil pembabatan dibiarkan ditempatnya (tidak dikumpul dan tidak dibakar) sehingga berfungsi sebagai penutup/mulsa (menjadi pupuk organik setelah terdekomposisi). Hal yang perlu diperhatikan saat pembersihan lahan adalah:

- Pembersihan lahan hanya pada tanaman pengganggu/gulma/semak/alang-alang dan hindari penebangan pada tumbuhan asli berkayu baik tingkat pohon, pancang, tiang maupun semai.
- Pembersihan lahan pada jalur tanam yang terpenting adalah jalur dapat terlihat dan dapat dilalui saat penanaman.

- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.

- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau

- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam disesuaikan dengan kondisi lahan.

- Jalan pemeriksaan dibuat dalam bentuk rintasan selebar +2 meter, selain dimanfaatkan untuk pemeriksaan dan batas antar petak, juga dimanfaatkan untuk jalan pengangkutan alat dan bahan-bahan yang diperlukan (idealnya jalan pemeriksaan juga menghubungkan antar gubuk/pondok kerja). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan jalan pemeriksaan adalah hindari penebangan terhadap tegakan berkayu (tingkat pohon, tiang, pancang, dan semai) pada badan jalan pemeriksaan yang akan dibuat. Bila tidak terlalu mengganggu

keberadaan tegakan berkayu adalah bagian dari badan jalan pemeriksaan yang dibuat. Bila keberadaan tegakan mengganggu fungsi jalan pemeriksaan yang akan dibuat, maka jalan dapat dibuat menghindari tegakan (menyimpang/berbelok) namun kemudian diluruskan kembali

- Pembuatan Gubuk/Pondok Kerja

Gubuk/pondok kerja dibuat setiap luasan 40 sampai dengan 60 Ha atau untuk area pelayanan 2 petak tanam

- Papan Nama Kegiatan dan Papan Nama Petak

Papan Nama Kegiatan dipasang diluar areal kegiatan, dan dipasang pada tempat yang strategis mudah dilihat serta dapat mewakili areal kegiatan. menghadap ke luar kawasan atau batas antar petak pada jalan pemeriksaan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan mengetahui keberadaan petak tanam dilapangan.

- Penentuan Arah Larikan

Pemancangan patok arah larikan dilakukan pada yang disesuaikan dengan pola tanam, pemancangan patok arah larikan dilakukan secara terbalik (bagian pangkal diatas, sementara bagian ujung dibawah) dengan harapan patok yang ditancapkan tidak akan tumbuh. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan tumbuhnya jenis introduksi (jenis asing).

- Pemasangan Ajir

Ajir dipasang/ditancapkan pada tempat yang akan digali untuk lubang tanaman dengan jarak disesuaikan dengan kondisi lapangan, jarak tanam ini tidak mengikat dapat disesuaikan hingga mencukupi rata-rata 625 batang/ ha termasuk tanaman sela. Pemasangan ajir mengikuti patok batas larikan yang telah ditentukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat pemasangan ajir adalah:

- Apabila pada titik tancap terdapat tegakan kayu (tingkat pohon, tiang, pancang maupun semai) maka titik tancap diubah dan dipasang diantara titik tancap sebelum/sesudahnya (jarak dari titik tanam antara 1 s/d 10 m).
 - Apabila ditemukan kondisi titik tancap ajir berada dalam badan sungai/jurang/rawa dalam, maka titik dimaksud dilompati dan berlaku kondisi pemasangan ajir sebagaimana diatas.
 - Jika menggunakan ajir dari kayu bulat, penancapan ditanah dilakukan secara terbalik agar tidak dapat tumbuh.
- Pembuatan Piringan dan Lubang Tanaman
- Ukuran lubang tanam yang dibuat kurang lebih 30 cm x 30 cm x 30 cm. Tanah bagian atas (+15 cm) ditempatkan pada sisi yang berbeda dengan tanah bagian bawah (+15 cm) pada saat menggali lubang tanam. Sebelum penanaman dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengolahan lahan secara manual dengan menggunakan cangkul di sekitar lubang tanam berbentuk lingkaran dengan diameter +50 cm dan sedalam +10–15 cm. Pengolahan lahan bertujuan memperbaiki aerasi dan drainase tanah serta mengurangi persaingan gulma.

3. Pelaksanaan Penanaman

- a. Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan
- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
 - dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
 - dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan
- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

d) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan

lahan.

e) Spesifikasi Pekerjaan Penanaman

- Distribusi bibit ke lubang tanam

Distribusi bibit ke lokasi penanaman perlu dilakukan secara hati-hati untuk menghindari kerusakan. Hindari penumpukan bibit agar tidak rusak/batang patah. Jumlah bibit yang harus diangkut didasarkan pada target penanaman per hari, hal ini dilakukan untuk menghindari bibit tersisa yang tidak dapat ditanam pada hari itu.

- Penanaman dan Pemupukan

Tanah bagian atas (top soil) galian lubang tanam dicampur dengan pupuk organik yang selanjutnya dikembalikan (ditimbun) ke lubang tanam. Pemberian pupuk organik dilakukan paling cepat satu minggu setelah penggalian lubang tanam. Cara penanaman mengikuti prosedur sebagai berikut:

- Bibit diambil dan polybag dilepas, upayakan media tanam tidak terhambur.
- Tanah bagian atas galian lubang tanam (top soil) yang telah dicampur pupuk dimasukkan menjadi lapisan dasar lubang tanam.
- Bibit yang telah terbuka dari polybag kemudian ditanam pada lubang yang telah ditimbun dan benamkan hingga batas leher akar.
- Timbun kembali lubang yang telah terisi bibit dengan tanah bagian bawah galian lubang tanam hingga rata dengan permukaan tanah, tekan dengan tangan hingga batang bibit tampak lurus keatas.
- Gantungkan polybag bekas pada ujung ajir.

- Pengawasan/Supervisi

Pengawasan/supervisi dilaksanakan oleh pengawas teknis atau mandor lapangan, mulai dari persiapan hingga

pemeliharaan tahun berjalan. Petugas pengawas/mandor bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pekerjaan disetiap petak tanam yang menjadi tanggungjawabnya.

4. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penanaman meliputi bahan, peralatan sebagaimana Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan seluas 66 Ha.

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman P0	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	3.960		
2	Pengadaan ajir	Batang	41.253		
3	Pengadaan papan nama petak	Unit	3		
4	Pengadaan bahan gubug kerja	Unit	1		
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanaman	Paket	66	66	66
6	Pengadaan obat-obatan	Paket	66		
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	Paket	66		
8	Bibit (kayu-kayuan/HHBK/Endemik)	Batang	45.377	8.253	4.124

5. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja menggunakan tenaga kerja dari masyarakat Desa setempat. Jumlah kebutuhan tenaga dalam Hari Orang Kerja (HOK) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Rehabilitasi Hutan seluas 66 Ha.

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman PO	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	363		
2	Pemancangan ajir	HOK	198		
3	Pembuatan piringan dan lubang tanaman	HOK	495		
4	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	198	66	33
5	Pemupukan Dasar dan atau Penambahan Media Tanam serta penanaman	HOK	330		
6	penyiangan, pendangiran, pemupukan	HOK	594	858	660
7	Pemberantasan hama dan penyakit	HOK	66		
8	Penyulaman	HOK	132	198	132
10	Pembuatan Gubug Kerja	HOK	40		
12	Pembuatan dan pemasangan papan nama petak	HOK	9		
13	Pengawasan/mandor tanam	OB	18	36	36

C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit. Intensitas penyulaman disini sebesar 10% dari jumlah tanaman pokok.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit. Intensitas penyulaman disini sebesar 20% dari jumlah tanaman pokok.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit. Intensitas penyulaman disini sebesar 10% dari jumlah tanaman pokok.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan :

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilakukan tiga kali dan tahun ketiga dilaksanakan tiga kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik dan atau anorganik.

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

BAB IV. RENCANA ANGGARAN BIAYA

A. Pembuatan Tanaman PO

Pada tahun 2022 akan dilaksanakan penanaman (PO) dengan rincian biaya sebagai berikut :

Tabel 7. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (PO)

No	Jenis Kegiatan	Standar Per Ha/per unit				Volume Kegiatan		Kebutuhan		
		Volume		Harga Satuan		Volume		Volume		Biaya (Rp.)
1	2	3		4		5		7		9
A	UPAH									235.350.000
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	5,5	HOK/ Ha	90.000	Rupiah	66	Ha	363	HOK	32.670.000
2	Pemancangan ajir	3	HOK/ Ha	90.000	Rupiah	66	Ha	198	HOK	17.820.000
3	Pembuatan piringan dan lubang tanaman	7,5	HOK/ Ha	90.000	Rupiah	66	Ha	495	HOK	44.550.000
4	Distribusi bibit ke lubang tanam	3	HOK/ Ha	90.000	Rupiah	66	Ha	198	HOK	17.820.000
5	Pemupukan Dasar dan atau Penambahan Media Tanam serta penanaman	5	HOK/ Ha	90.000	Rupiah	66	Ha	330	HOK	29.700.000
6	penyiangan, pendangiran, pemupukan	9	HOK/ Ha	90.000	Rupiah	66	Ha	594	HOK	53.460.000
7	Pemberantasan hama dan penyakit	1	HOK/ Ha	90.000	Rupiah	66	Ha	66	HOK	5.940.000
8	Penyulaman	2	HOK/ Ha	90.000	Rupiah	66	Ha	132	HOK	11.880.000
9	Pembuatan Gubug Kerja	40	HOK/ Unit	90.000	Rupiah	1	Unit	40	HOK	3.600.000
10	Pembuatan dan pemasangan papan nama petak	3	HOK/ Unit	90.000	Rupiah	3	Unit	9	HOK	810.000
11	Pengawasan/mandor tanam	6	OB/Petak	950.000	Rupiah	3	Petak	18	OB	17.100.000
B	BAHAN & ALAT									56.657.280
1	Pengadaan patok arah larikan	60	Patok/Ha	2.000	Rupiah	66	Ha	3.960	Patok	7.920.000
2	Pengadaan ajir	625	Batang/Ha	260	Rupiah	66	Ha	41.253	Batang	10.725.780
3	Pengadaan papan nama petak	1	Unit/Petak	250.000	Rupiah	3	Petak	3	Unit	750.000
4	Pengadaan bahan gubug kerja	1	Unit/2 Petak	3.750.000	Rupiah	3	Petak	1	Unit	3.750.000
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanaman	1	Paket/Ha	327.500	Rupiah	66	Ha	66	Paket	21.615.000
6	Pengadaan obat-obatan	1	Paket/Ha	110.250	Rupiah	66	Ha	66	Paket	7.276.500

7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	1 Paket/Ha	70.000 Rupiah	66 Ha	66 Paket	4.620.000
C	PEMBUATAN BIBIT /PENYEDIAAN	625 Batang			45.377 Batang	198.751.700
-	Kayu-Kayuan	469 Batang	-	66	34.033 Batang	159.047.700
1	Rajumas (<i>Duabanga moluccana</i>)	31 Batang	3.500 Rupiah	66 Ha	2.269 Batang	7.941.500
2	Klokos (<i>Syzigium formosum</i>)	31 Batang	3.500 Rupiah	66 Ha	2.269 Batang	7.941.500
3	Kaliasem (<i>Syzygium polycephalum</i>)	156 Batang	3.500 Rupiah	66 Ha	11.344 Batang	39.704.000
4	Lemuru (<i>Actinodaphne Sp</i>)	156 Batang	5.700 Rupiah	66 Ha	11.344 Batang	64.660.800
5	Beringin (<i>Ficus Sp</i>)	64 Batang	5.700 Rupiah	66 Ha	4.538 Batang	25.866.600
6	Dadap (<i>Erythrina Sp</i>)	31 Batang	5.700 Rupiah	66 Ha	2.269 Batang	12.933.300
-	MPTS	156 Batang	-	-	11.344 Batang	39.704.000
1	Kepundung (<i>Baccaurea racemosa</i>)	156 Batang	3.500 Rupiah	66 Ha	11.344 Batang	39.704.000
	JUMLAH A + B + C					490.758.980
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SWAKELOLA					490.758.980
	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)					49.075.898
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SECARA KONTRAKTUAL					539.834.878

B. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Pada Tahun 2023 akan dilaksanakan pemeliharaan tahun pertama dengan rincian kegiatan dan biaya sebagai berikut

Tabel 8. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No	Jenis Kegiatan	Standar Per Ha			Volume Kegiatan		Kebutuhan		
		Volume	Harga Satuan		Volume	Satuan	Volume	Satuan	Biaya (Rp.)
1	2	3	4		5	6	7	8	9
A	UPAH								135.180.000
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	1 HOK	90.000	Rupiah	66	Ha	66	HOK	5.940.000
2	penyiangan, pendangiran, pemupukan	13 HOK	90.000	Rupiah	66	Ha	858	HOK	77.220.000
3	Penyulaman	3 HOK	90.000	Rupiah	66	Ha	198	HOK	17.820.000

4	Pengawasan/mandor tanam	12 OB/Petak	950.000	Rupiah	3	Petak	36	OB	34.200.000
B	BAHAN & ALAT								21.285.000
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanaman	1 Paket	322.500	Rupiah	66	Paket	66	Paket	21.285.000
C	PEMBUATAN BIBIT /PENYEDIAAN BIBIT	125 Batang					8.253	Batang	36.147.700
-	<u>Kayu-Kayuan</u>	<u>94 Batang</u>	-	-	-	-	<u>6.190</u>	<u>Batang</u>	<u>28.927.200</u>
1	Rajumas (<i>Duabanga moluccana</i>)	6 Batang	3.500	Rupiah	66	Ha	413	Batang	1.445.500
2	Klokos (<i>Syzygium formosum</i>)	6 Batang	3.500	Rupiah	66	Ha	413	Batang	1.445.500
3	Kaliasem (<i>Syzygium polycephalum</i>)	31 Batang	3.500	Rupiah	66	Ha	2.063	Batang	7.220.500
4	Lemuru (<i>Actinodaphne Sp</i>)	31 Batang	5.700	Rupiah	66	Ha	2.063	Batang	11.759.100
5	Beringin (<i>Ficus Sp</i>)	13 Batang	5.700	Rupiah	66	Ha	825	Batang	4.702.500
6	Dadap (<i>Erythrina Sp</i>)	6 Batang	5.700	Rupiah	66	Ha	413	Batang	2.354.100
-	<u>MPTS</u>	<u>31 Batang</u>	-	-	-	-	<u>2.063</u>	<u>Batang</u>	<u>7.220.500</u>
1	Kepundung (<i>Baccaurea racemosa</i>)	31 Batang	3.500	Rupiah	66	Ha	2.063	Batang	7.220.500
	JUMLAH A + B + C								192.612.700
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SWAKELOLA								192.612.700
	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								19.261.270
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SECARA KONTRAKTUAL								211.873.970

C. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

Pada Tahun 2024 akan dilaksanakan pemeliharaan tahun Kedua (P2) dengan rincian kegiatan dan biaya sebagai berikut :

Tabel 9 Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No	Jenis Kegiatan	Standar Per Ha		Volume Kegiatan		Kebutuhan		
		Volume	Harga Satuan	Volume	Satuan	Volume	Satuan	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9

A	UPAH								108.450.000
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	0,50 HOK	90.000	Rupiah	66	Ha	33	HOK	2.970.000
2	penyiangan, pendangiran, pemupukan	10 HOK	90.000	Rupiah	66	Ha	660	HOK	59.400.000
3	Penyulaman	2 HOK	90.000	Rupiah	66	Ha	132	HOK	11.880.000
4	Pengawasan/mandor tanam	12 OB/Petak	950.000	Rupiah	3	Petak	36	OB	34.200.000
B	BAHAN & ALAT								21.285.000
1	Pengadaan pupuk dan atau media tanaman	1 Paket	322.500	Rupiah	66	Paket	66	Paket	21.285.000
C	PEMBUATAN BIBIT /PENYEDIAAN BIBIT	63 Batang					4.124	Batang	18.064.000
-	Kayu-Kayuan	47 Batang					3.093	Batang	14.455.500
1	Rajumas (<i>Duabanga moluccana</i>)	3 Batang	3.500	Rupiah	66	Ha	206	Batang	721.000
2	Klokos (<i>Syzigium formosum</i>)	3 Batang	3.500	Rupiah	66	Ha	206	Batang	721.000
3	Kaliasem (<i>Syzygium polycephalum</i>)	16 Batang	3.500	Rupiah	66	Ha	1.031	Batang	3.608.500
4	Lemuru (<i>Actinodaphne Sp</i>)	16 Batang	5.700	Rupiah	66	Ha	1.031	Batang	5.876.700
5	Beringin (<i>Ficus Sp</i>)	6 Batang	5.700	Rupiah	66	Ha	413	Batang	2.354.100
6	Dadap (<i>Erythrina Sp</i>)	3 Batang	5.700	Rupiah	66	Ha	206	Batang	1.174.200
-	MPTS	16 Batang					1.031	Batang	3.608.500
1	Kepundung (<i>Baccaurea racemosa</i>)	16 Batang	3.500	Rupiah	66	Ha	1.031	Batang	3.608.500
	JUMLAH A + B + C								147.799.000
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SWAKELOLA								147.799.000
	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)								14.779.900
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SECARA KONTRAKTUAL								162.578.900

D. Rekapitulasi Biaya P0, P1 dan P2

Pada Tahun 2022 sampai dengan 2024 akan dilaksanakan penanaman dan pemeliharaan tahun pertama dan kedua dengan rincian kegiatan dan biaya sebagai berikut :

Tabel 10. Rekapitulasi Anggaran Biaya P0 , P1 dan P2

BAB V. JADWAL RENCANA PELAKSANAAN

A. Rencana Pelaksanaan Penanaman Po

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (PO) dapat di lihat pada *Tabel 11*

Tabel .11. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tahun Berjalan (PO) Tahun 2022

No .	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln Jan	Bln Feb	Bln Mar	Bln Apr	Bln Mei	Bln Jun	Bln Jul	Bln Ag	Bln Sep	Bln Okt	Bln Nov	Bln Des
A	Persiapan Lapangan												
1	Penyiapan dokumen rancangan												
2	Penataan areal & pemasangan patok Batas												
3	Pembuatan papan nama kegiatan												
4	Pembuatan pondok kerja												
5	Pengadaan pupuk :												
6	Pengadaan obat – obatan												
7	Pengadaan Peralatan Kerja												
8	Pengolahan lahan & pembuatan jalan pemeriksaan												
9	Pengadaan & pemancangan ajir tanaman												
10	Pembuatan piringan dan lubang tanam												
B.	Pelaksanaan Penanaman												
1	Pembuatan Bibit/ Penyediaan Bibit												
2	Pengangkutan bibit												
3	Penanaman												
C.	Pemeliharaan												
1	Pendangiran / Penyiangan												
2	Pemupukan												
3	Pemberantasan hama dan penyakit												
4	Penyulaman tahun berjalan												
D.	Pengawasan / Supervisi												

B. Rencana Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan tahun Pertama (P1) dapat di lihat pada *Tabel 12*

Tabel .12. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) Tahun 2023

No.	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6	Bln 7	Bln 8	Bln 9	Bln 10	Bln 11	Bln 12
1	Penyemprotan dengan herbisida												
2	Penyulaman												
3	Penyiangan, pendangiran & pemupukan												
4	Pengawasan / Supervisi												

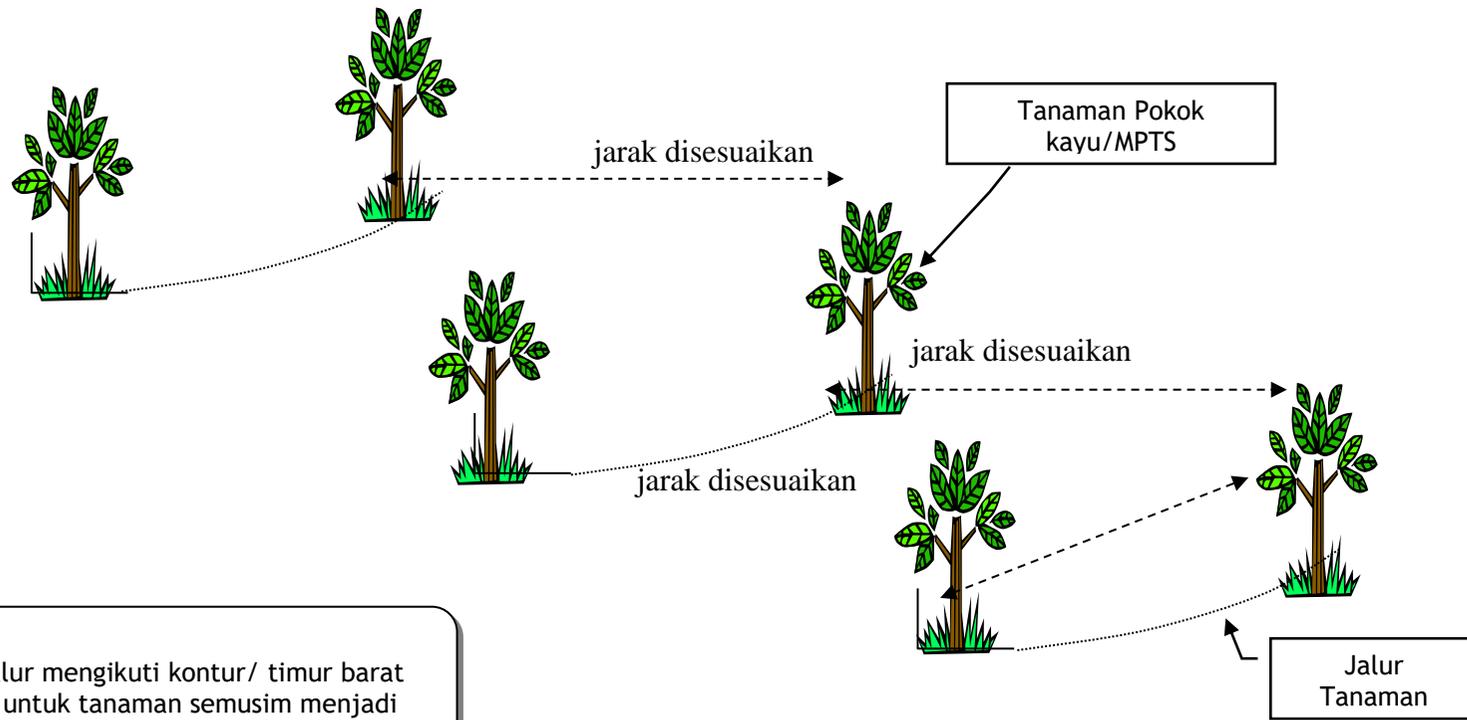
C. Rencana Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Ke dua (P2)

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan Tahun Kedua (P2) dapat di lihat pada *Tabel 13*

Tabel .13. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) Tahun 2024

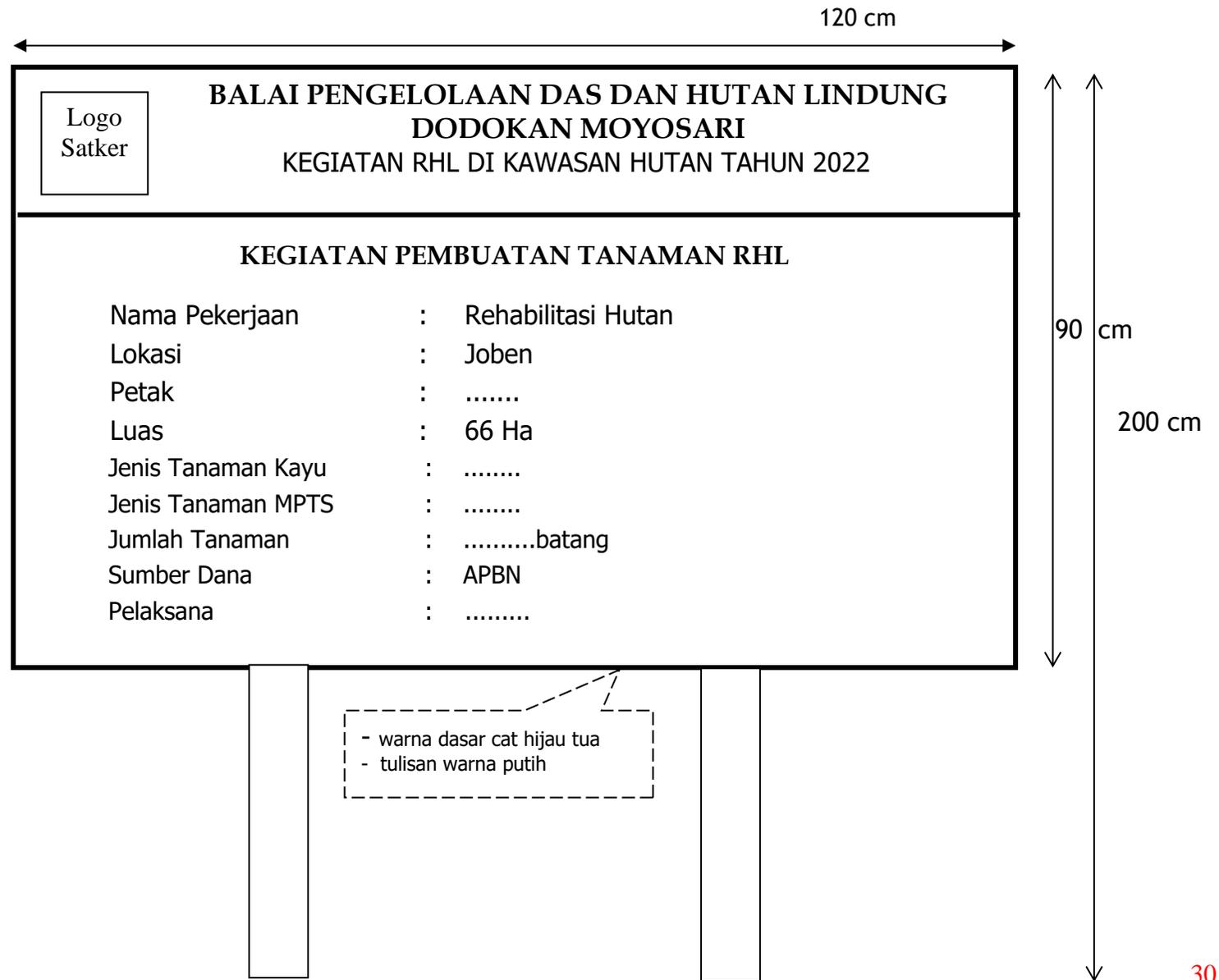
No.	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6	Bln 7	Bln 8	Bln 9	Bln 10	Bln 11	Bln 12
1	Penyemprotan dengan herbisida												
2	Penyulaman												
3	Penyiangan, pendangiran & pemupukan												
4	Pengawasan / Supervisi												

Gambar : 4. Pola Tanam

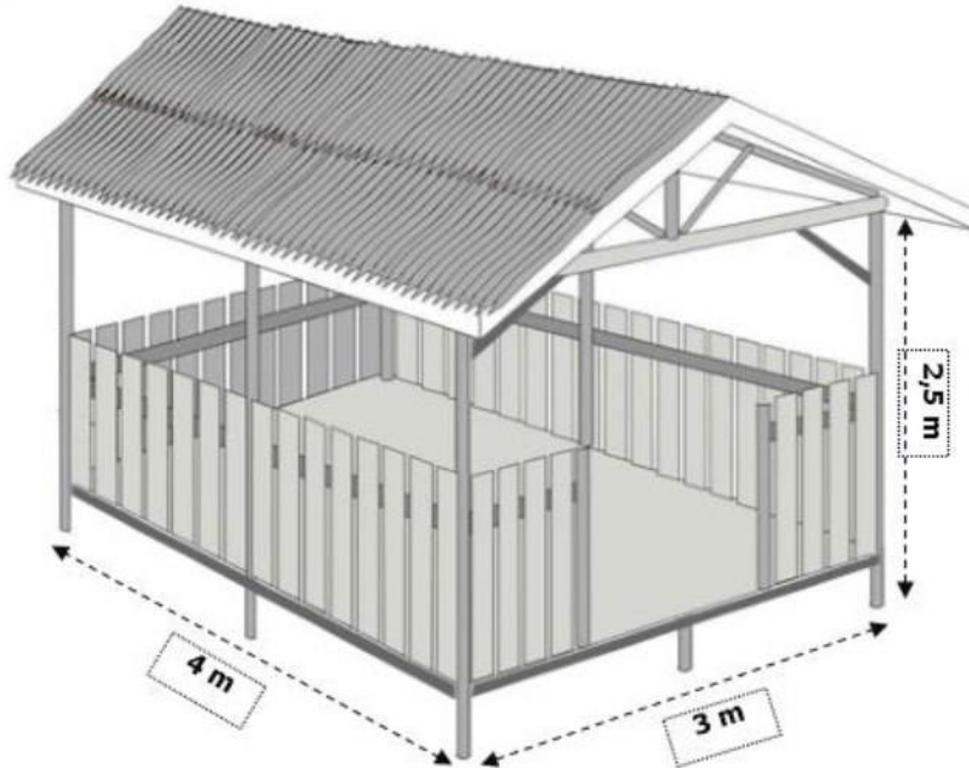


Keterangan :
- Arah larikan / jalur mengikuti kontur/ timur barat agar penyinaran untuk tanaman semusim menjadi maksimal

Gambar 5 .Papan Nama Kegiatan Penanaman



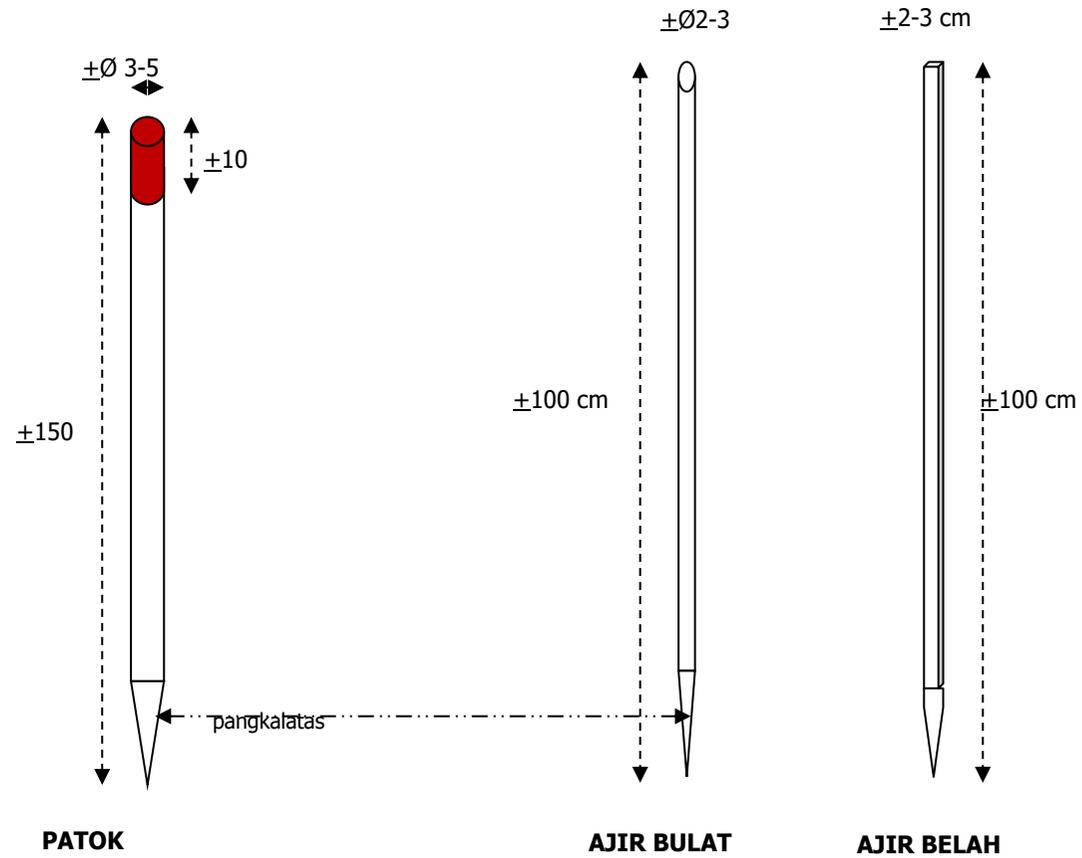
Gambar 6. Gubuk/Pondok Kerja



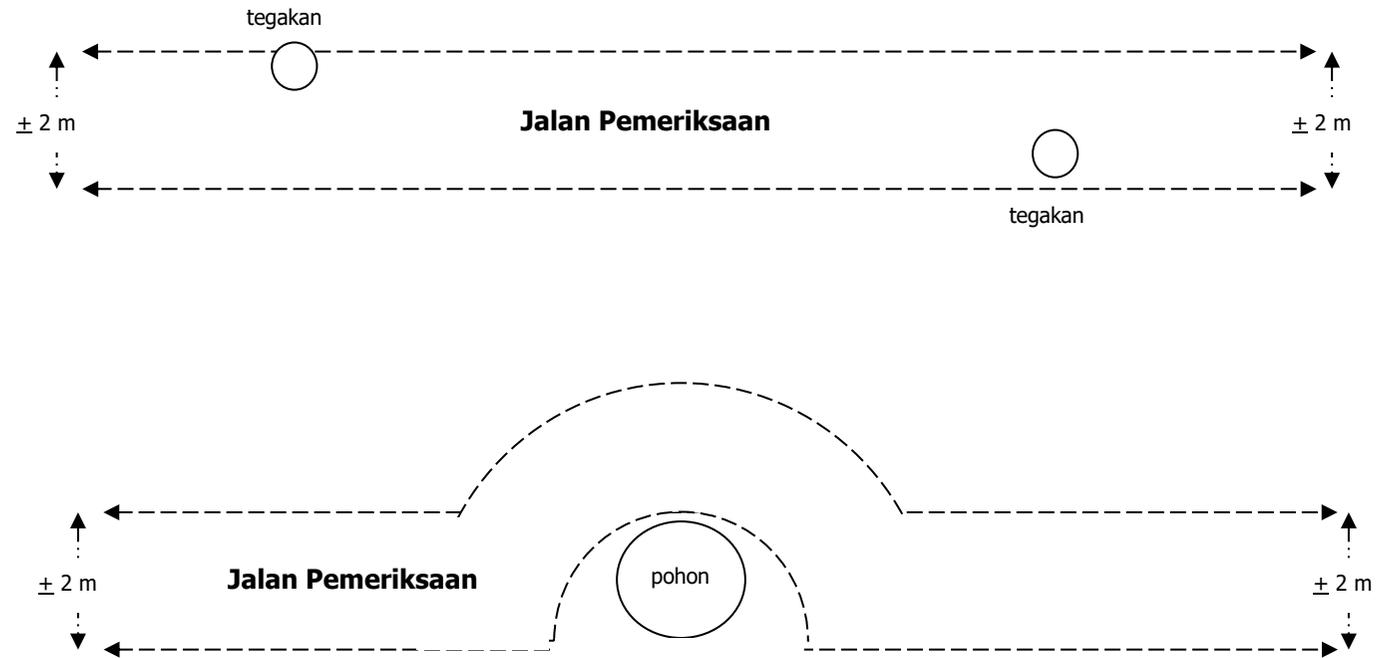
Deskripsi:

- Gubuk Kerja untuk Pertemuan dan Tempat Istirahat
- Atap Kajang/Rumbia/Seng, Tiang Kayu Persegi/Bulat, Papan Sedang dan Tipis
- Ukuran Gubuk Panjang x Lebar = 4 m x 3 m
- Tinggi tiang minimum 0,50 m dari permukaan tanah - Jumlah Gubuk Kerja 1 Unit untuk 2 petak tanaman.

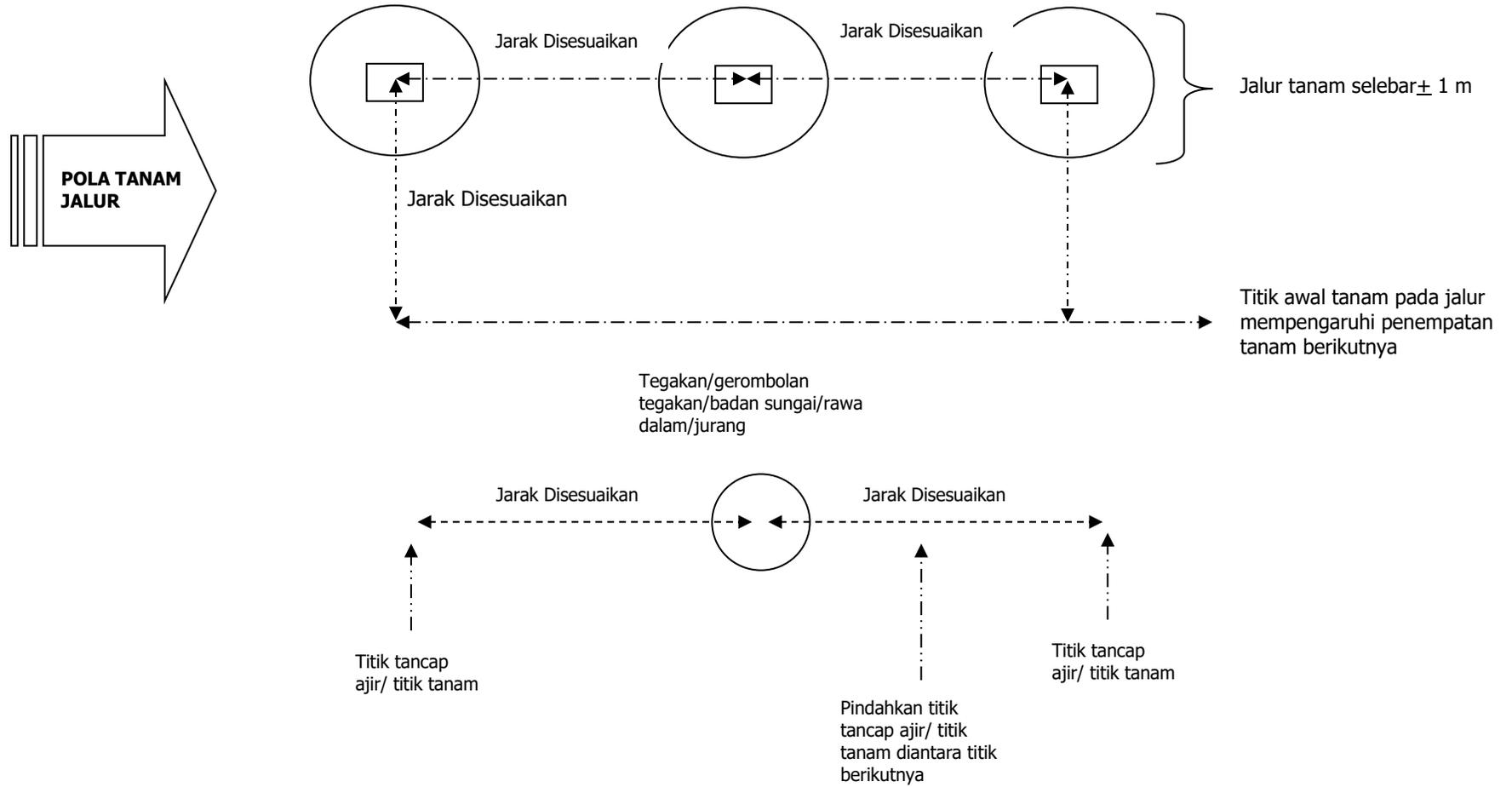
Gambar 7. Patok Batas / Arah Larikan dan Ajir



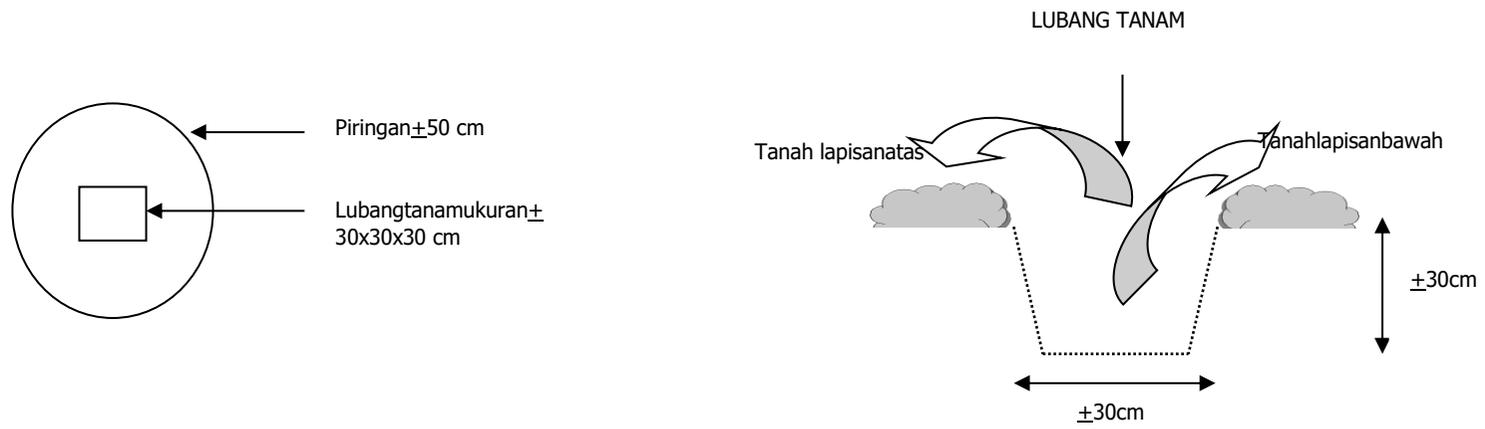
Gambar 8. Kondisi Jalan Pemeriksaan Terhalang



Gambar 9. Pola dan Tata Tanam



Gambar 10. Pembuatan Piringandan Lubang Tanam



Gambar 11. Teknik Pemupukan Dasar dan Penanaman

